

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan yang dipilih untuk penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

Sementara penelitian korelasi adalah penelitian yang melibatkan hubungan satu atau lebih variabel dengan satu atau lebih variabel. Hubungan variabel-variabel terjadi pada satu kelompok.⁸⁶

B. Variabel Penelitian

Variabel merupakan sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian, variabel sering juga disebut sebagai faktor yang berperan dalam penelitian, fenomena atau gejala yang akan diteliti.⁸⁷ Sugiyono menjelaskan, “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.⁸⁸

Variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

⁸⁶Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010) 177.

⁸⁷Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 50.

⁸⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 38.

1. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat.⁸⁹ Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas, yaitu Sosialisasi Perpajakan (X_1) dan Pengetahuan Perpajakan (X_2).

2. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas.⁹⁰ Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kesadaran Wajib Pajak UMKM (Y)

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang diberikan pada variabel atau suatu pengertian dengan cara memberikan arti, menspesifikasikan kegiatan atau memberikan operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel.⁹¹ Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kesadaran Wajib Pajak UMKM, Sosialisasi Perpajakan, dan Pengetahuan Perpajakan.

Definisi operasional dari variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kesadaran Wajib Pajak (Y)

Definisi operasional dari variabel Y (Kesadaran Wajib Pajak) mengadopsi dari teori Siti Kurnia Rahayu dibukunya Perpajakan (Konsep dan Aspek Formal tahun 2017 yaitu kesadaran wajib pajak merupakan

⁸⁹Ibid., 39.

⁹⁰Ibid.

⁹¹Lasa Hs. dan Uminurida Suciati, *Kamus Kepustakawanan Indonesia Edisi 4* (Yogyakarta: Calpulis, 2017), 120.

kondisi dimana wajib pajak mengerti dan memahami arti, fungsi maupun tujuan pembayaran pajak kepada Negara.

Dari definisi tersebut, maka indikator yang digunakan mengadopsi dari teori Muhammad Zain dibukunya Manajemen Perpajakan yaitu sebagai berikut:

- a. Wajib pajak paham dan berusaha untuk memahami semua ketentuan peraturan perundnag-undangan perpajakan.
 - b. Wajib pajak dapat mengisi formulir pajak dengan lengkap dan jelas.
 - c. Wajib pajak dapat menghitung jumlah pajak yang terutang dengan benar.
 - d. Wajib pajak membayar pajak yang terutang tepat pada waktunya.
2. Sosialisasi Perpajakan (X_1)

Definisi operasional dari variabel X_1 (Sosialisasi Perpajakan) mengadopsi dari teori Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-03/PJ/2013 tentang Pedoman Penyuluhan Perpajakan yaitu suatu upaya dan proses memberikan informasi perpajakan kepada masyarakat, dunia usaha, dan lembaga pemerintah maupun non-pemerintah

Dari definisi tersebut, maka indikator yang digunakan mengadopsi dari teori Arya Yogatama pada penelitiannya yaitu sebagai berikut:

- a. Tata cara sosialisasi.
- b. Frekuensi sosialisasi.
- c. Kejelasan sosialisasi pajak.
- d. Pengetahuan pajak.

3. Pengetahuan Perpajakan (X_2)

Definisi operasional dari variabel X_2 (Pengetahuan Perpajakan) mengadopsi dari teori Mardiasmo dibukunya Perpajakan yaitu kemampuan wajib pajak dalam mengetahui peraturan perpajakan baik itu soal tarif yang akan dibayarkan berdasarkan Undang-Undang maupun manfaat pajak yang akan berguna bagi kehidupan.

Dari definisi tersebut, maka indikator yang digunakan mengadopsi dari teori Siti Kurnia Rahayu dibukunya Perpajakan tahun 2010 yaitu sebagai berikut:

- a. Mengetahui mengenai ketentuan umum dan tata cara perpajakan.
- b. Pengetahuan tentang sistem perpajakan di Indonesia.
- c. Pengetahuan mengenai fungsi pajak.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah sejumlah obyek dengan sifat tertentu yang menjadi sasaran penelitian.⁹² Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁹³ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah UMKM unggulan yang ada di kota Kediri sebanyak 279 unit usaha berdasarkan data

⁹²M. Thaha B. Sampurna Jaya dan Alben Ambarita, *Statistik Terapan dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 90.

⁹³Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif: Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016), 237.

yang diperoleh dari Dinas Koperasi, Usaha Mikro, dan Tenaga Kerja (Dinas Koperasi dan UMTK) Kota Kediri.

Sedangkan sampel bagian dari populasi yang ingin diteliti.⁹⁴ Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, atau bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.⁹⁵

Suharsimi arikunto telah menjelaskan batasan-batasan pengambilan sampel, apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baiknya diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, sedangkan apabila subyeknya besar atau lebih dari 100, maka dapat diambil 10% - 15 % atau 20% - 25% atau lebih.

Untuk menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan pendapat dari Suharsimi Arikunto, dengan jumlah sampel diambil 30% lebih dari 279 populasi, maka besarnya sampel adalah 93 sampel.

Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan sebanyak 93 responden. Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada pada populasi tersebut.⁹⁶

⁹⁴Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2008), 104.

⁹⁵Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 64.

⁹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 82.

E. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Untuk memperoleh data yang objektif dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data antara lain:

1. Survei pendahuluan (observasi awal)

Survei pendahuluan berupa kegiatan observasi dan wawancara yang dilakukan untuk mengetahui keadaan responden.

2. Studi dokumentasi

Metode dokumentasi dalam hal ini berarti cara mengumpulkan data yang sudah ada dalam dokumen atau arsip.⁹⁷ Pengumpulan data yang berupa data UMKM unggulan dan kisaran omzet UMKM pertahunnya

3. Metode kuesioner (angket)

Dalam metode kuesioner (angket), Sugiyono menjelaskan “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.⁹⁸

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu untuk mengumpulkan dan mengolah data mengenai variabel-variabel yang diteliti.⁹⁹ Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket atau kuesioner. Pengukuran variabel

⁹⁷Rameli Agam, *Menulis Karya Ilmiah*, 64.

⁹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, dalam Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam: Konsep dan Penerapan* (Jakarta Timur: Alim's Publishing, t.t.), 86.

⁹⁹Rameli Agam, *Menulis Karya Ilmiah*, 52.

dilakukan dengan menggunakan skala Likert, skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini, untuk mengukur pendapat responden menggunakan 5 (lima) skor skala Likert, dengan perincian sebagai berikut¹⁰⁰.

Tabel 3.1
Skala Likert

| Sangat Setuju (SS) | Setuju (S) | Netral (N) | Tidak Setuju (TS) | Sangat Tidak Setuju (STS) |
|-----------------------|---------------|---------------|----------------------|------------------------------|
| 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |

(Sumber: Sugiyono, 2016)

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari angket berupa:

1. Beberapa pertanyaan mengenai variabel (X_1) sosialisasi.
2. Beberapa pertanyaan mengenai variabel (X_2) tingkat pengetahuan
3. Beberapa pertanyaan mengenai variabel (Y) kesadaran.

G. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.¹⁰¹ Kegiatan analisis data, baik menggunakan bantuan *software* seperti SPSS maupun pengolahan data yang dilakukan secara manual, meliputi tahap dasae sebagai berikut.

1. Proses *editing*

Tahap awal analisis data adalah melakukan *editing* data yang telah dikumpulkan dari hasil survei di lapangan. Proses *editing* bertujuan agar

¹⁰⁰Victorianus Aries Siswanto, *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 60-61.

¹⁰¹Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (Bandung: Alfabeta, 2016), 76.

data yang nanti dianalisis tetap akurat, lengkap, dan dapat dilakukan proses selanjutnya.

2. Proses pengkodean data (*coding*) dengan SPSS

Pada proses ini, data harus berupa data numerik (angka), apabila data tersebut tidak berupa data numerik, maka data tersebut harus dibuat kode (*coding*) agar data riset dapat diproses dengan menggunakan bantuan komputer (SPSS)

3. Proses analisis data

Setelah berbagai persiapan awal sebelum dianalisis, seperti dilakukan proses *editing* dan *coding*, maka tahap selanjutnya adalah analisis data.¹⁰²

a. Uji instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti pada penelitian ini yaitu berupa uji validitas instrumen dan uji reliabilitas instrumen.

1. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Daftar pertanyaan ini pada umumnya mendukung suatu kelompok variabel tertentu. Jika $r_{\text{tabel}} < r_{\text{hitung}}$ maka valid. Uji validitas menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

¹⁰²Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif (Dilengkapi dengan Contoh-contoh Aplikasi: Proposal Penelitian dan Laporrannya)*, 205-207.

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

2. Uji reliabilitas

Reliabilitas (keadaan) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan pertanyaan yang merupakan suatu variabel yang disusun dalam bentuk kuesioner. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai Alpha > 0,60 maka reliabel, maka rumusnya sebagai berikut:

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \alpha_b^2}{\sum \alpha_t^2} \right]$$

Dimana, r = koefisien reliability instrument, k = banyaknya butir per tan yaan, $\sum \alpha_b^2$ = total varians butir, dan α_t^2 = total varians.¹⁰³

b. Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif yaitu memaparkan secara numerik ukuran tendensi sentral, dispersi, dan distribusi data. Tendensi sentral mengukur pemusatan data. Ukuran tendensi sentral yang sering digunakan yaitu mean, media, dan modus. Mean adalah rata-rata terukur suatu data. Median adalah nilai tengah data setelah data tersebut

¹⁰³Wiratna Sujarweni dan Poly Endrayanto, *Statistika untuk Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 177-187.

diurutkan dari kecil ke besar. Modus adalah nilai yang sering muncul dari suatu data.¹⁰⁴

Dengan demikian, metode statistik deskriptif berusaha menjelaskan atau menggambarkan berbagai karakteristik data, seperti berapa rata-ratanya, seberapa jauh data-data bervariasi, dan lain sebagainya.¹⁰⁵

c. Uji Asumsi Dasar

Uji asumsi dasar pada penelitian ini menggunakan uji normalitas. Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data penelitian yang diperoleh mempunyai distribusi atau sebaran normal atau tidak. Untuk penelitian ini menggunakan program *Statistic Package for the Social Sciens* (SPSS). Dalam uji normalitas ini ketentuan berlaku apabila nilai signifikan (Sig) < 0,05 berarti distribusi sampel tidak normal, apabila nilai signifikan (Sig) > 0,05 berarti sampel berdistribusi normal.¹⁰⁶ Apabila data berdistribusi normal maka uji hipotesis dapat menggunakan statistika parametrik, sebaliknya jika data tidak berdistribusi normal maka uji hipotesis menggunakan statistika nonparametrik.¹⁰⁷

¹⁰⁴Agus Suyatna, *Uji Statistik Berbantuan SPSS untuk Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), 9.

¹⁰⁵Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif* (Dilengkapi dengan Contoh-contoh Aplikasi: Proposal Penelitian dan Laporannya), 200.

¹⁰⁶Ahmad Santosos, *Metode Penelitian Pendidikan*, dalam Dedy Miswar, Yarmaidi, dan Endang Sasmita, *Perbedaan Penerapan Model Problem Based Learning Pada Hasil Belajar Geografi* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 37.

¹⁰⁷M. Thoha R. Sampurna Jaya dan Alben Ambarita, *Statistik Terapan dalam Pendidikan*, 57.

d. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini perlu dilakukan sebagai syarat untuk memberikan model analisis regresi dan korelasi yang baik dan tidak bias.

1) Uji multikolinieritas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui dalam persamaan regresi apakah terjadi korelasi atau hubungan yang sempurna/ mendekati sempurna atau tidak antara variabel independen yang membentuk persamaan tersebut. Persamaan regresi yang baik seharusnya tidak terjadi gejala multikolinieritas karena jika terjadi gejala multikolinieritas berarti sesama variabel independen memiliki korelasi dan hal tersebut dapat mengakibatkan koefisien korelasi variabel menjadi tidak tentu dan kesalahan menjadi sangat besar atau tidak terhingga.¹⁰⁸ Ada beberapa metode uji multikolinieritas, yaitu:

- a) Membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2). Adapun teknis analisisnya sebagai berikut:
 - Jika $r^2 > R^2$, maka terjadi multikolinieritas.
 - Jika $r^2 < R^2$, maka tidak terjadi multikolinieritas.
- b) Melihat nilai *tolerance* dan *inflation factor* (VIF) pada model regresi. Adapun teknik analisisnya sebagai berikut:

¹⁰⁸Duwi Priyatno, *5 Jam Belajar Olah Data dengan SPSS 17* dalam Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif; Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif*, 247.

- Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 , maka terjadi multikolenieritas.
- Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolenieritas.¹⁰⁹

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui adanya varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan yakni:

- a) Uji koefisien korelasi *Spearman's rho* yaitu dengan mengolerasikan variabel independen dengan residualnya.

Adapun teknis analisisnya sebagai berikut:

- Jika nilai *Sig. (2-tailed) unstandardized residual* $< 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas.
- Jika nilai *Sig. (2-tailed) unstandardized residual* $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

- b) Uji *Park-Gleyser* yang dilakukan dengan cara mengkorelasikan nilai *absolute* residualnyan dengan tiap-tiap variabel independen. Adapun teknik analisisnya sebagai beriku:

- Jika nilai probabilitas/nilai signifikansi $< 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas.

¹⁰⁹Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif; Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif*, 247.

- Jika nilai probabilitas/nilai signifikansi > 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.¹¹⁰

e. Uji Korelasi

Analisis korelasi merupakan suatu hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Salah satu analisis korelasi yang digunakan adalah analisis korelasi Pearson atau *Product Moment Carrelation*.¹¹¹ Teknik korelasi *product-moment* ditemukan oleh Karl Pearson, sehingga sering disebut Product Moment Pearson. Korelasi ini digunakan untuk menganalisis korelasi dua variabel (variabel bebas dan variabel terikat) yang datanya sama-sama berjenis interval atau rasio.¹¹² Rumusnya adalah sebagai berikut.

$$R_{YX_1X_2} = \sqrt{\frac{r_{X_1Y}^2 + r_{X_2Y}^2 - 2(r_{X_1Y})(r_{X_2Y})(r_{X_1X_2})}{1 - r_{X_1X_2}^2}}$$

Keterangan:

r_{YX_1} = koefisien korelasi variabel kriterion dengan variabel prediktor pertama

r_{YX_2} = koefisien korelasi variabel kriterion dengan variabel prediktor kedua¹¹³

Korelasi PPM dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r terbesar adalah +1 dan nilai r terkecil adalah -1, sehingga dapat ditulis

¹¹⁰Ibid., 248.

¹¹¹ Abdul Muhid, *Analisis Statistik 5 Langkah Praktis Analisis Statistik dengan SPSS for Windows* (Sidoarjo: Zifatama Jawa, 2019), 114.

¹¹² Mundir, *Statistik Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2012), 115.

¹¹³ Setyo Budiwanto, *Metode Statistika Untuk Mengolah Data Keolahragaan* (UM Pernerbit & Percetakan, 2017), 76

$-1 \leq r \leq +1$. Untuk $r = +1$ disebut hubungannya positif sempurna dan hubungannya linier langsung sangat tinggi. Sebaliknya jika $r = -1$ disebut hubungan negatif sempurna dan hubungannya tidak langsung (*inverted*) sangat tinggi, yang disebut *inverse*. Berikut adalah tabel interpretasi dari nilai korelasi (r).¹¹⁴

Tabel 3.2
Interpretasi Nilai r Hitung

| Nilai r | Interpretasi |
|--------------|---------------|
| 0,00 – 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Cukup |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat Kuat |

f. Uji hipotesis

1) Regresi linier ganda

Analisis regresi linier ganda adalah alat analisis peramalan nilai pengaruh antara dua variabel bebas atau lebih (X) terhadap satu variabel terikat (Y) dalam rangka membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau kausal antara dua variabel bebas atau lebih (X) terhadap satu variabel terikat (Y).¹¹⁵ Persamaan regresi ganda dirumuskan sebagai berikut¹¹⁶:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

¹¹⁴ Gito Supriadi, *Statistik Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2021), 111-112.

¹¹⁵ Imam Machali, *Statistik Itu Mudah: Menggunakan SPSS sebagai Alat Bantu Statistik* (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2015), 140.

¹¹⁶ Riduwan, *Pengantar Statistika Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2016), 284.

2) Uji signifikan parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk menguji apakah pernyataan hipotesis benar. Hipotesis menyatakan bahwa hubungan X dan Y adalah positif atau searah, maka tinggi nilai X diduga mempengaruhi Y yang makin besar.

X_1 = sosialisasi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran wajib pajak

X_2 = tingkat pengetahuan wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran wajib pajak

X_3 = persepsi wajib pajak tentang penerapan PP No. 23 Tahun 2018 berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran wajib pajak

3) Uji signifikan simultan (uji F)

Pengujian hipotesis secara simultan dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.

Kaidah pengujian signifikansi berdasarkan nilai F, sebagai berikut¹¹⁷:

- a) Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya signifikan
- b) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya tidak signifikan
- c) Dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$

¹¹⁷Iman Machali, *Statistik Itu Mudah: Menggunakan SPSS sebagai Alat Bantu Statistik*, 60.

4) Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah kadar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat (r^2 , R^2).¹¹⁸ Koefisien determinasi (Uji R^2) digunakan untuk mengukur ketepatan yang paling baik dari analisis regresi berganda. Jika nilai adjusted R^2 mendekati 1, maka kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel independen.¹¹⁹

¹¹⁸M. Thoha B. Sampurna Jaya dan Alben Ambarita, *Statistik Terapan dalam Penelitian*, 132

¹¹⁹Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19* (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), 97.